

**ANALISIS KINERJA KAPAL TERHADAP EFEKTIVITAS
KEGIATAN OPERASIONAL BONGKAR MUAT BATUBARA DI
PT. JHONLIN MARINE TRANS**



MUH. SYAHRUL RAMADHAN. B

NIT: 20.43.099

**KETATALAKSANAAN ANGKUTAN LAUT DAN
KEPELABUHANAN**

**PROGRAM DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2024**

**ANALISIS KINERJA KAPAL TERHADAP EFEKTIVITAS
KEGIATAN OPERASIONAL BONGKAR MUAT BATUBARA DI
PT. JHONLIN MARINE TRANS**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Studi Diploma IV Pelayaran



**PROGRAM PENDIDIKAN DIPLOMA IV PELAYARAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR
TAHUN 2024**

SKRIPSI
ANALISIS KINERJA KAPAL TERHADAP EFEKTIVITAS
KEGIATAN OPERASIONAL BONGKAR MUAT BATUBARA
DI PT. JHONLIN MARINE TRANS

Disusun dan Diajukan oleh:

MUH. SYAHRUL RAMADHAN. B
NIT. 20.43.099

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 29 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Annisa Rahmah, S.Si.T., M.M.Tr.
NIP. 19840529 201012 2 002

Ansyar, S.T., M.H.

Mengetahui :

a.n. Direktur
Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Pembantu Direktur I

Ketua Program Studi KALK



Capt. Faisal Sarana, M.T., M.Mar.
NIP. 19750329 199903 1 002



Jumriani, S.E., M.Adm.SDA.
NIP. 19681231 199808 1 001

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala Berkah dan Rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Kapal Terhadap Efektivitas Kegiatan Operasional Bongkar Muat Batubara di PT. Jhonlin Marine Trans.”**

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan bagi penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (KALK) pada Program Diploma IV Pelayaran di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua yang tercinta Bapak **Bahrul Alamsyah Hasyim** dan Ibu **Hartati** serta kakak, adik dan juga keluarga besar saya tercinta yang senantiasa memberikan doa, semangat, kasih sayang, cinta dan kerja keras selama penulis menyelesaikan pendidikan.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Capt. Rudy Susanto, M.Pd., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
2. Capt. Faisal Saransi, M.T., M.Mar., selaku Pembantu Direktur 1 Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
3. Jumriani, SE., M.Adm.SDA., selaku Ketua Program Studi KALK.
4. Annisa Rahmah, S.Si.T., M.M.Tr., selaku Pembimbing I.
5. Ansyar, ST.MH., selaku Pembimbing II.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademik serta Perwira Kompi Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
7. Direktur dan Segenap Karyawan serta seluruh senior-senior saya di PT. Jhonlin Marine Trans yang telah membantu dan memberikan kesempatan untuk menambah ilmu serta pengalaman selama masa

penelitian.

8. Seluruh rekan Taruna – Taruni Angkatan XLI yang senantiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, saya berterima kasih atas segala doa serta dukungannya sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan.

Penulis berharap segala kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga penulis dapat meningkatkan pengetahuan khususnya di bidang ketatalaksanaan angkutan laut. Semoga apa yang penulis sajikan dalam tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan serta inspirasi informasi bagi Taruna–Taruni Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar dan bagi para pembaca pada umumnya.

Makassar, 29 Mei 2024



MUH. SYAHRUL RAMADHAN. B
NIT: 20.43.099

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Nama : MUH. SYAHRUL RAMADHAN. B
Nomor Induk Taruna : 20.43.099
Program Studi : KALK

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul :

**ANALISIS KINERJA KAPAL TERHADAP EFEKTIVITAS KEGIATAN
OPERASIONAL BONGKAR MUAT BATUBARA DI PT. JHONLIN
MARINE TRANS**

Menyatakan seluruh isi, petikan, data dan sumber-sumber lain betul asli dan bebas dari plagiat. Bila pernyataan diatas terbukti mengandung plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi berupa aturan pendidikan yang ditetapkan secara nasional yang dikeluarkan oleh institusi PIP Makassar.

Makassar, 29 Mei 2024



MUH. SYAHRUL RAMADHAN. B
NIT: 20.43.099

ABSTRAK

MUH. SYAHRUL RAMADHAN. BAHRUL, “Analisis Kinerja Kapal terhadap Efektivitas Kegiatan Operasional Bongkar Muat Batubara di PT. JHONLIN MARINE TRANS” (dibimbing oleh Ibu Annisa Rahmah dan Ansyar).

Kelancaran dalam pengoperasian bongkar muat adalah harapan yang ingin dicapai pihak perusahaan. Tetapi pada pelaksanaannya masih terdapat suatu hambatan yang menjadikan kegiatan operasional kurang efektif. Maka dari itu tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hambatan apa saja yang terjadi selama pelaksanaan kegiatan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode yang digunakan pada penelitian adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan dengan melihat atau membaca dari buku ataupun internet.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah timbulnya suatu hambatan dari beberapa faktor serta upaya pengatasan hambatan yang terjadi. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor muatan, faktor cuaca, dan faktor peralatan. Dengan adanya hambatan tersebut juga memberikan dampak terhadap kegiatan yaitu keterlambatan jadwal bongkar muat, antrean kapal menumpuk, kerugian bagi perusahaan dan jam kerja *crew* yang bertambah. Maka dari itu dilakukan beberapa upaya penanganannya diantaranya memastikan jadwal bongkar muat terlaksana tepat waktu, memantau dan mendapatkan *update* perkiraan cuaca dan melakukan pemeliharaan dan perawatan rutin terhadap peralatan bongkar muat.

Kata Kunci: Kapal, Bongkar Muat, Batubara.



ABSTRACT

MUH. SYAHRUL RAMADHAN. BHRUL, *Analysis of Ship Performance on the Effectiveness of Coal Loading and Unloading Operations at PT. JHONLIN MARINE TRANS* (guided by Annisa Rahmah and Ansyar).

Smooth loading and unloading operations is the hope that the company wants to achieve. However, in its implementation, there is still an obstacle that makes operational activities less effective. Therefore, the purpose of this study is to find out what obstacles occur during the implementation of activities and efforts made to overcome these problems.

The method used in research is qualitative descriptive. Data and information collection is carried out by observation, interviews, documentation and literature studies by viewing or reading from books or the internet.

The findings of this study are the emergence of an obstacle from several factors and efforts to overcome the obstacles that occur. These factors include load factors, weather factors, and equipment factors. The existence of these obstacles also has an impact on activities, namely delays in loading and unloading schedules, queues of ships piling up, losses for the company and increased crew working hours. Therefore, several efforts are made to handle it, including ensuring that the loading and unloading schedule is carried out on time, monitoring and getting weather forecast updates and carrying out routine maintenance and maintenance of loading and unloading equipment.

Keywords: *Ship, Loading and Unloading, Coal.*



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Kinerja	4
B. Definisi Bongkar Muat	4
C. Pengertian Jetty	7
D. Pengertian Kapal	7
E. Pengertian Perusahaan Pelayaran	8
F. Pelaksanaan Operasional Kapal	12
G. Dokumen Pengoperasian	13
H. Peralatan Bongkar Muat Batubara	14
I. Armada Kapal Pengoperasian Bongkar Muat	17

J. Muatan Batubara	19
K. Kerangka Berpikir	21
L. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Definisi Konsep	23
C. Unit Analisis	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	24
F. Jadwal Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	26
B. Proses Kegiatan Batubara	32
C. Proses Pemuatan Batu Bara dari <i>jetty</i> ke Tongkang	36
D. Proses Bongkar Batubara Dari Tongkang ke MV. JHONI XLIX	38
E. Kinerja Kapal Terhadap Kegiatan Bongkar Muat	42
F. Pihak Terkait Kegiatan Bongkar Muat	46
G. Hambatan yang Terjadi pada Proses Bongkar Muat	49
H. Dampak yang Ditimbulkan	51
I. Upaya yang Dilakukan untuk Meminimalisir Timbulnya Hambatan	52
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. <i>Crane</i> MV. Jhoni XLIX	15
2.2. <i>Heavy Equipment</i>	16
2.3. <i>Grab</i>	16
2.4. <i>Bulk Carrier</i> Jenis <i>Gear Vessel</i>	18
2.5. Tongkang Liana LXV	18
2.6. <i>Tug Boat</i> Jhoni LI	19
2.7. Model Berpikir	21
4.1. MV. Jhoni XLIX	28
4.2. Struktur Organisasi	29
4.3. Mesin <i>Crusher</i>	33
4.4. <i>Stockpile</i>	34
4.5. <i>Conveyor</i>	34
4.6. <i>Spreader</i>	35
4.7. Alur Proses Bongkar Muat Batubara	41
4.8. <i>Wire Crane</i> Terputus	51

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1. Jadwal Penelitian Penulis	25
4.1. Daftar Tongkang Bongkar di MV. JHONI XLIX	40
4.2. <i>Report Cargo</i> Kecepatan Bongkar Muat Pada MV. Jhoni XLIX	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. <i>Sign On</i>	58
2. <i>Sign Off</i>	59
3. Dokumen <i>Bill of Lading</i>	60
4. Dokumen <i>Cargo Manifest</i>	61
5. Dokumen <i>Shipping Instruction</i>	62
6. Dokumen <i>Notice of Readiness (NOR)</i>	63
7. Dokumen <i>Stowage Plan</i>	64
8. Dokumen <i>Statement of Fact (SOF)</i>	65
9. Dokumen <i>Mate's Receipt</i>	68
10. Hasil Wawancara	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan wilayah yang terdiri dari pulau-pulau yang dikelilingi lautan. Laut merupakan sarana transportasi yang banyak digunakan, sehingga laut mempunyai peranan yang cukup penting bagi perekonomian negara. Dalam pengelolaan transportasi laut, dibutuhkan keberadaan manajemen transportasi laut dan didukung oleh sistem transportasi terpadu serta dapat menghubungkan sistem transportasi secara mengglobal.

Perusahaan PT. JHONLIN MARINE TRANS dalam kegiatannya menangani bongkar muat apabila menginginkan adanya penghasilan perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut dituntut harus dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat, efektif, efisien dan memuaskan bagi para pengguna jasa perusahaan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan tersebut dituntut memiliki sarana dan prasarana perusahaan yang cukup misalnya peralatan dan perlengkapan bongkar muat yang memadai, tenaga-tenaga yang digunakan harus profesional sesuai dengan bidang yang ditangani, dan sebagainya.

Kapal merupakan kendaraan besar pengangkut penumpang dan barang di laut. Kapal juga adalah alat transportasi lintas laut yang biasanya digunakan manusia untuk menyeberang dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Tak hanya manusia yang biasa menggunakan kapal untuk melakukan penyeberangan ke wilayah lain. Namun kapal juga digunakan untuk mengangkat barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya melalui lintas laut. Kapal *Bulk Carrier* adalah kapal dagang yang dirancang untuk mengangkut kargo curah, seperti batu bara, kelebihan daripada kapal ini yaitu mempunyai daya angkut yang besar. Jenis kapal ini merupakan jenis kapal yang digunakan dalam pengoperasian

bongkar muat batubara pada perusahaan PT. JHONLIN MARINE TRANS.

Dalam perkembangannya, bongkar muat sangat perlu diperhatikan dari segi kecepatan (waktu), biaya yang dikeluarkan, ketepatan kegiatan dan efisiensi kerja. Hal ini sangat penting sekali dalam rangka melakukan persaingan antar perusahaan.

PT. JHONLIN MARINE TRANS memiliki visi dan misi dalam kegiatannya. Salah satu visinya adalah menjadikan perusahaan sebagai kegiatan usaha bongkar muat yang berkualitas, tepat waktu, dan memiliki jaringan aktivitas global yang bermanfaat. Dan misinya adalah menyediakan fasilitas yang memadai, memberdayakan sumber daya manusia yang profesional dibidang operasional bongkar muat, menerapkan sistem dan prosedur pelayanan jasa yang sederhana dan efisien, memanfaatkan teknologi informasi *modern* dan memupuk keuntungan untuk menjamin kelangsungan usaha.

Pada dasarnya kegiatan bongkar muat tentu saja tidak akan lepas dari jenis peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan tersebut utamanya pada perusahaan bongkar muat di PT. JHONLIN MARINE TRANS, dimana suatu perusahaan akan lebih meningkatkan pelayanan serta melaksanakan kegiatan seefisien mungkin dengan keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin meneliti suatu masalah yang berjudul: "**Analisis Kinerja Kapal Terhadap Efektivitas Kegiatan Operasional Bongkar Muat Batubara di PT. JHONLIN MARINE TRANS**".

B. Rumusan Masalah

Pada umumnya dalam pelaksanaan kegiatan proses bongkar muat, perusahaan tentunya menginginkan tercapainya proses bongkar muat yang efisien dan efektif sebagai bahan acuan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dan memberikan

kepuasan kepada konsumen serta menciptakan kesan positif bagi perusahaan. Tetapi harapan itu tidak selamanya akan tercapai dan mungkin sering dijumpai masalah dan kendala yang harus dicari jalan pemecahannya. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas maka dalam penulisan ini terdapat pembahasan yaitu bagaimana cara kapal dapat beroperasi dengan lancar dengan meminimalisir adanya hambatan atau masalah yang serius. Oleh karena itu, penulis menyatakan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa saja hambatan dalam proses kegiatan bongkar muat di PT. Jhonlin Marine Trans?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk meminimalisir timbulnya hambatan dalam proses bongkar muat di PT. Jhonlin Marine Trans?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hambatan dalam kegiatan bongkar muat di PT. JHONLIN MARINE TRANS.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk meminimalisir timbulnya hambatan pada proses bongkar muat di PT. Jhonlin Marine Trans.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
Menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan operasional bongkar muat batubara pada PT. JHONLIN MARINE TRANS.
2. Manfaat secara praktis
Sebagai bahan acuan dan referensi bagi para pembaca tentang cara mengatasi masalah yang terjadi selama beroperasinya bongkar muat pada PT. JHONLIN MARINE TRANS.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah upaya untuk melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Menurut Veithzal Rivai (2004), Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari *output* yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya.

B. Definisi Bongkar Muat

Menurut Herry Gianto dan Arso Martopo (2004:30) pengertian proses bongkar muat adalah kegiatan mengangkat, mengangkut serta memindahkan muatan dari kapal ke dermaga pelabuhan atau sebaliknya. Bongkar muat juga diartikan sebagai kegiatan pemindahan barang.

Menurut F.D.C. Sudjarmiko (2010:264), bongkar muat berarti pemindahan muatan dari dan ke atas kapal untuk ditimbun ke dalam atau langsung diangkut ke tempat pemilik barang dengan melalui dermaga pelabuhan dengan mempergunakan alat pelengkap bongkar muat, baik yang berada di dermaga maupun yang berada di kapal itu sendiri.

1. Menurut Badudu (1994:200). Bongkar diterjemahkan sebagai:
“Bongkar berarti mengangkat, membawa keluar semua isi sesuatu,

mengeluarkan semua”, sedangkan menurut Forum Komunikasi Operator Terminal Asosiasi PBM Jakarta (2002:10): “Bongkar adalah kegiatan membongkar barang muatan dari kapal”

2. Pengertian Muat

Pengertian muat menurut Badudu (1994:941): “Berisi, pas, cocok, masuk ada didalamnya, dapat berisi, memuat, mengisi, kedalam, menempatlam”. Sedangkan menurut Forum Komunikasi memuat barang muatan ke kapal”.

a. Prinsip-prinsip pemuatan

1) Melindungi ABK dan buruh

Tujuan dari hal ini adalah untuk menjamin keselamatan para *crew* kapal selama kegiatan bongkar muat.

2) Melindungi kapal

Tujuannya adalah untuk memastikan keselamatan kapal agar tetap dalam kelayakan dan sesuai standar pelayaran selama kegiatan bongkar muat hingga pengiriman.

3) Melindungi muatan

Perusahaan pelayaran bertanggung jawab untuk memastikan kualitas dari muatan terjaga serta keamanan selama pengangkutan dari kapal muat sampai kapal membongkarnya.

4) Bongkar muat secara cepat, teratur dan sistematis

Tujuannya agar kegiatan bongkar muat dapat berjalan dengan efisien, efektif dan hemat dalam pengeluaran biaya serta menjaga agar terhindar dari penumpukan (*longhatch*), muatan yang tertinggal (*overcarriage*) dan muatan yang menghalangi pembongkaran muatan lain (*overstowage*).

5) Pemanfaatan ruang muat

Saat melakukan pemuatan kargo harus dilakukan secara *full and down*, yang berarti palka kapal dapat diisi dengan penuh

dengan muatan sehingga kapal dapat memuat hingga *draft* maksimum.

3. Kegiatan Pokok

Bongkar muat memiliki tiga kegiatan pokok, yaitu:

- a. *Stevedoring* Adalah pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga/tongkang/truk atau memuat barang dari dermaga/tongkang/truk kedalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan *crane* kapal atau *crane* darat.
- b. *Cargodoring* Adalah pekerjaan melepaskan barang dari tali atau jala-jala didermaga dan mengangkut dari dermaga ke gudang atau lapangan penumpukan barang atau sebaliknya.
- c. *Receiving/Delivery* Pekerjaan memindahkan barang dari timbunan tempat penumpukan digudang atau lapangan penumpukan dan menyerahkan sampai tersusun di atas kendaraan dipintu gudang/lapangan penumpukan atau sebaliknya.

4. Perusahaan Bongkar Muat (PBM)

Menurut Meyti Hanna Ester Kalangi (2021), Perusahaan Bongkar Muat adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan bongkar dan atau muat barang ke dan dari kapal, dengan bentuk pelayanannya sebagai berikut:

- a. Memperoleh muatan untuk diangkut dan menyelesaikan surat dan dokumen untuk muatan tersebut sampai akhirnya muatan bisa termuati diatas kapal dan sehingga kapal bisa diberangkatkan.
- b. Mengurus penyerahan muatan yang datang dan diangkut oleh kapal dari pelabuhan asal untuk diserahkan kepada masing-masing pemiliknya.
- c. Mengurus penerimaan dan pengapalan muatan yang membongkar dipelabuhannya untuk dilanjutkan ke pelabuhan

lain. Pemindahan dari kapal satu ke kapal lainnya disebut *transshipment*, artinya muatan diturunkan disuatu pelabuhan tanpa maksud bahwa muatan akan diserahkan kepada *consignee* dipelabuhan itu melainkan masih harus dilanjutkan ke pelabuhan yang sebenarnya dikarenakan oleh kapal pengangkut semula tidak akan menyinggahi pelabuhan yang tersebut pada *bill of lading* (B/L).

C. Pengertian Jetty

Menurut Sangga Pramana (2010) *Jetty* adalah sebuah bangunan tegak lurus pantai yang diletakkan pada kedua sisi muara sungai yang berfungsi untuk mengurangi pedangkalan alur oleh sedimen pantai. Pada penggunaan muara sungai sebagai alur pelayaran, pengendapan di muara dapat mengganggu lalu lintas kapal. Untuk keperluan tersebut *jetty* harus panjang sampai ujungnya berada diluar gelombang pecah. *Jetty* ini memiliki perbedaan dengan dermaga, singkatnya dermaga adalah tempat didalam pelabuhan dimana kapal dapat berlabuh untuk tujuan komersial baik untuk menangani muatan atau penumpang atau memenuhi kebutuhan kapal.

D. Pengertian Kapal

Menurut UU No.17 Tahun 2008, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari kapal curah. Setiap kapal curah beroperasi secara berbeda selama pelaksanaan bongkar muat. Ada berbagai jenis *crane* yang digunakan kapal untuk menurunkan muatannya. Sebagian besar kapal yang membawa kargo curah tidak menggunakan derek *deck*, karena derek jenis ini biasanya

digunakan untuk muatan yang lebih ringan. *Deck Crane* adalah alat penanganan *cargo* yang dioperasikan secara elektrik yang dilengkapi dengan *boom* (lengan tuas). Kapasitas *Deck Winch* pada setiap kapal *bulk carrier* berbeda-beda dan dapat diidentifikasi dari ukuran DWT dari kapal *bulk carrier* tersebut.

Kapal curah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan kapal kargo lainnya. Beberapa keunggulan tersebut diantaranya yaitu :

1. Pelaksanaan kegiatan bongkar muat dapat dijalankan secara cepat dan aman.
2. Jumlah tenaga kerja yang digunakan tergolong ringan.
3. Mempermudah proses bongkar muat.
4. Meminimalisir resiko terjadinya kerusakan pada muatan.
5. Biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau.

E. Perusahaan Pelayaran

1. Pengertian Perusahaan Pelayaran

Perusahaan pelayaran adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau swasta yang berbentuk badan usaha milik negara, Perseroan Terbatas (PT), CV, dan lain-lain, yang melaksanakan kegiatan pelayaran dibidang penyediaan ruang kapal, kepentingan mengangkut muatan penumpang (orang) dan barang (dagangan) dari pelabuhan pemberangkatan (muat) ke pelabuhan tujuan (bongkar) yang dilakukan didalam negeri maupun luar negeri (*ocean going shipping*).

Perusahaan pelayaran disebut juga sebagai *shipping company* atau populer juga disebut dengan istilah *shipping lines*. Dalam operasionalnya, tugas utama dari *shipping lines* adalah mengangkut barang dari pelabuhan awal ke pelabuhan tujuan berdasarkan instruksi pengiriman (*shipping instruction*) barang dari *shipper*. Selain dari tugas utama tersebut diatas, *shipping lines* juga menugaskan beberapa badan usaha lainnya antara lain sebagai

agen pelayaran (*shipping agent*) dan usaha-usaha lainnya bersifat sebagai penunjang kegiatan pelayaran.

2. Strategi Perusahaan Pelayaran

Menurut D.A. Lasse (2015), Tentunya pada strategi perusahaan pelayaran dilakukan *environment scanning* baik internal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan maupun eksternal guna memetakan besarnya peluang serta ancaman yang dihadapi perusahaan. Hasil dari *scanning* antara lain *corporate mapping* yang dijadikan pedoman dalam perumusan stragegi memenangkan pertarungan merebut pasar. Strategi yang dipraktikkan diantaranya adalah:

a. Pemilihan Rute Pelayaran

Pelayaran yang komersial senantiasa menjalankan bisnis berbasis pada ungkapan *ship follow the trade*. Bilamana muatan tersedia cukup, maka kapal menuju ke sana dalam arti pergi-pulang kapal bermuatan. Kapal yang berlayar ke satu tempat perlu memastikan muatan ketika kembali ke tempat semula. Kapal berlayar ke beberapa pelabuhan tujuan misalnya *trayek* perjalanan yang panjang, biasanya kecil kemungkinan tanpa muatan saat kembali ke *homebase*. Namun demikian, bagi operator yang melayani dengan tipe operasi *liner service* jauh lebih kompleks pertimbangannya dibandingkan dengan tipe operasi *trumper*.

1) Pelayaran Tetap (*Liner Service*)

Pelayaran tetap (*liner service*) merupakan tahapan yang mengacu pada pengangkutan dilakukan secara teratur, terlepas dari kedatangan dan keberangkatan di pelabuhan, jalur, tarif pengiriman dan ketentuan perjanjian pengangkutan.

Ciri-ciri dari pelayaran tetap (*liner service*) diantaranya yaitu :

- a) Menetapkan dan mengatur rute pelayaran dan navigasi kapal dengan pelabuhan persinggahan yang telah

ditentukan dan jadwal yang tertentu pula, yang semuanya telah dikomunikasikan dengan pemilik muatan (*cargo owner*).

- b) Segala jenis *cargo* dapat diterima.
- c) Pelayaran tetap memberikan daftar biaya pengiriman yang ditetapkan dan berlaku secara umum. Tarif akan berlaku hingga pemberitahuan perubahan lebih lanjut.
- d) Pengusaha pelayaran harus mencantumkan peraturan dan ketentuan pengangkutan dalam dokumen *bill of lading* (B/L). Alternatifnya, perjanjian terpisah harus dibuat antara *shipper* dan *carrier*. Perjanjian atau kontrak yang ditandatangani memungkinkan pihak yang dirugikan untuk mengajukan *claim* atau mengajukan gugatan jika terjadi insiden atau kecelakaan.

2) Pelayaran Tidak Tetap (*Tramper Service*)

Pelayaran tidak tetap (*tramper service*) adalah bentuk usaha pelayaran bebas, yang tidak terkait dengan ketentuan-ketentuan formal apapun. Mempunyai kebebasan untuk berlayar ke manapun dan menentukan besarnya biaya pengangkutan selama tidak dilarang oleh otoritas negara dan tidak melanggar regulasi yang berlaku. Kapal *tramper* biasanya akan beroperasi di pelabuhan yang dapat menampung *cargo* dalam jumlah besar. Beberapa kelebihan layanan *tramper service* tercantum dibawah ini :

- a) Kapal hanya akan menyinggahi pelabuhan yang diperkirakan memiliki muatan yang cukup.
- b) Hanya ada sedikit pelabuhan yang dapat dikunjungi, namun banyak muatan yang diangkut ke sana.
- c) Organisasi bisnis perusahaan sederhana yang mengutamakan ketersediaan unit armada.

Selain memiliki kelebihan, *tramper service* juga terdapat kekurangan yang terdapat didalamnya, yaitu :

- a) Tidak mudah untuk mendapatkan *employment* kapal karena tidak memiliki *customer* yang tetap.
- b) Memiliki kemungkinan berlayar dalam keadaan muatan kosong ke pelabuhan muat.

b. Shipping, *Liner and Maritime Conference*

Conference untuk *shipping*, *liner* dan *maritime* adalah persetujuan (*agreements*) antara beberapa perusahaan pelayaran yang menjalankan pengangkutan *regular liner* di wilayah perairan tertentu memberlakukan syarat-syarat pengangkutan dan tarif uang tambang (*freight*) seragam, bertujuan mengatur pasar sehingga menguntungkan anggota *conference*.

c. *Pool and Consortia*

Pool dan *Consortia* pada prinsipnya adalah suatu strategi perusahaan pelayaran besar untuk bekerja sama dalam satu wadah guna memenangkan persaingan atas para *competitor* yang sama-sama bergerak dalam industri sejenis. *Pool* dan *Consortia* merupakan dua hal yang dapat dibedakan, *pool* adalah persatuan beberapa perusahaan pelayaran yang bekerja sama untuk mempercepat pengembalian investasi dengan cara penggabungan (*pool*) *cargo* sehingga tercapai skala ekonomi yang besar, sedangkan *consortia* adalah persatuan sejumlah perusahaan pelayaran yang organisasinya lebih tertata dibandingkan dengan *pool*.

d. *Economic Scale*

Perusahaan pelayaran memburu peluang untuk meningkatkan daya saing dengan berlomba membangun kapal yang berukuran makin lama semakin besar, sehingga muatan yang diangkut

semakin banyak pula pada biaya *ton mile* atau *slot mile* yang sama.

e. Optimalisasi Waktu

Waktu kapal selama *transit* antara pelabuhan muat ke pelabuhan bongkar edan waktu kapal dipelabuhan harus dapat dioptimalkan dalam arti menghindari kemungkinan terjadinya waktu terbuang (*wasted or unproductive time*).

F. Pelaksanaan Operasional Kapal

Kapal salah satunya dipergunakan sebagai penunjang dalam kegiatan usaha. Dalam penanganannya, sudah dipastikan bahwa kapal akan beroperasi sesuai dengan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Perlu diketahui, pengelolaan kapal mencakup banyak aktivitas penting seperti pemeliharaan, operasi, pengawasan dan administrasi. Semuanya diatur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekaligus memastikan kapal beroperasi secara efisien, aman, dan sesuai standar yang ditetapkan.

Dalam hal ini, manajemen kapal perlu memperhatikan berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pemantauan atau pengawasan.

Selain itu, manajemen kapal juga perlu memahami beberapa aspek penting yang menjadi bagian dari berjalannya kegiatan operasional kapal yang optimal, seperti:

1. Pemeliharaan

Pemeliharaan kapal merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan operasional kapal. Hal ini mencakup perawatan yang rutin dilakukan seperti pengecekan sistem mesin dan melakukan inspeksi secara berkala terhadap peralatan keselamatan kapal. Manajemen harus dapat memastikan bahwa operasional kapal sesuai dan mematuhi peraturan keselamatan yang berlaku.

2. Operasional

Kegiatan operasi kapal mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan pengoperasian kapal, seperti navigasi, *manuver* dan pengelolaan usaha kapal. Saat megoperasikan kapal, penting untuk memastikan awak kapal terlatih dilapangan dan memiliki pemahaman yang baik tentang pengoperasian kapal guna mencapai tujuan yang ditetapkan dan mengurangi resiko insiden dan kecelakaan.

3. Manajemen Crew

Hal ini juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan sebuah kapal. Manajemen kapal harus memastikan bahwa *crew* memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan tugas mereka dan memastikan bahwa seluruh *crew* mematuhi peraturan keselamatan dan lingkungan yang ada.

4. Administrasi

Administrasi kapal mencakup semua tugas administratif yang berkaitan dengan kepemilikan dan pengoperasian kapal. Komponen utamanya meliputi pencatatan aktivitas operasional kapal, pelaporan keuangan, penanganan asuransi dan memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan. Dengan memahami aspek-aspek ini akan membantu perusahaan pelayaran dalam mewujudkan tujuannya.

Dengan terpenuhnya aspek tersebut, kegiatan dalam pelaksanaan operasional kapal dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan dari perusahaan yang menginginkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan usaha.

G. Dokumen Pengoperasian

Dalam proses pengoperasian bongkar muat diperlukan dokumen-dokumen untuk membantu kelancaran proses bongkar muat yaitu :

1. *Bill Of Lading (B/L)*

Merupakan tanda bukti barang yang dikeluarkan oleh perusahaan pelayaran yang memungkinkan barang bisa ditransfer dari *shipper* ke *consignee*.

2. *Cargo Manifest*

Daftar seluruh barang atau muatan yang diangkut ke kapal.

3. *Shipping Instruction*

adalah surat perintah dari pengirim kepada perusahaan pelayaran atau pengangkut/penerima untuk memuat barang milik pengirim (*shipper*) dan mengirimkannya ke tujuan yang telah ditentukan dalam surat tersebut.

4. NOR (*Notice of Readiness*)

adalah dokumen pernyataan dari nahkoda yang menyatakan bahwa kapal siap untuk operasi bongkar muat.

5. *Stowage Plan*

Gambaran tata letak dan susunan barang yang dimuat diatas kapal

6. SOF (*Statement of Fact*)

Merupakan informasi pada kegiatan bongkar maupun pemuatan terhitung sejak (*vessel arrival*) kapal tiba, dan proses bongkar muat, hingga (*sailing*) kapal berlayar kembali.

7. *Mate's Receipt*

Surat tanda penerimaan barang atau muatan diatas kapal berdasarkan suatu muatan tersebut yang ditandatangani oleh *Chief Officer* kapal.

H. Peralatan Bongkar Muat Batubara

Peralatan bongkar muat adalah suatu alat yang digunakan untuk menangani barang dengan tujuan meningkatkan kecepatan penanganan bongkar muat guna mempersingkat waktu yang diperlukan dalam kegiatan pengoperasian kapal.

Untuk menunjang pelayanan kapal dan muatan (*cargo*) diperlukan peralatan instalasi penunjang lainnya yang harus disediakan oleh perusahaan bongkar muat batubara, peralatannya meliputi :

1. *Crane*

Crane merupakan mesin alat berat yang memiliki kemampuan daya angkat yang besar dan mampu berputar hingga 360 derajat serta jangkauan hingga puluhan meter yang dikombinasikan dengan menggunakan penggaruk (*Grab*) untuk mengambil muatan dari tongkang untuk dipindahkan ke palka kapal. *Crane* ini berada dibagian tengah dari kapal, berfungsi untuk mengangkat *cargo* atau muatan. Lengan dari *crane* kapal harus cukup panjang untuk memindahkan muatan.

Gambar 2.1. Crane MV. JHONI XLIX



Sumber: MV. Jhoni XLIX: 2023

2. *Heavy Equipment*

Adalah alat berat yang berperan penting dalam memuat batubara dari tongkang menuju *Mother Vessel*. *Heavy Equipment* yang digunakan untuk melakukan pekerjaan pemuatan ini yaitu *dozer*, *loader*, dan *wheel loader*, yang dimana alat-alat berat tersebut dapat membantu dalam proses kegiatan pemuatan batubara seperti mengumpulkan dan meratakan muatan agar lebih cepat dan lebih mudah untuk diangkut menggunakan *grab*.

Gambar 2.2. *Heavy Equipment*

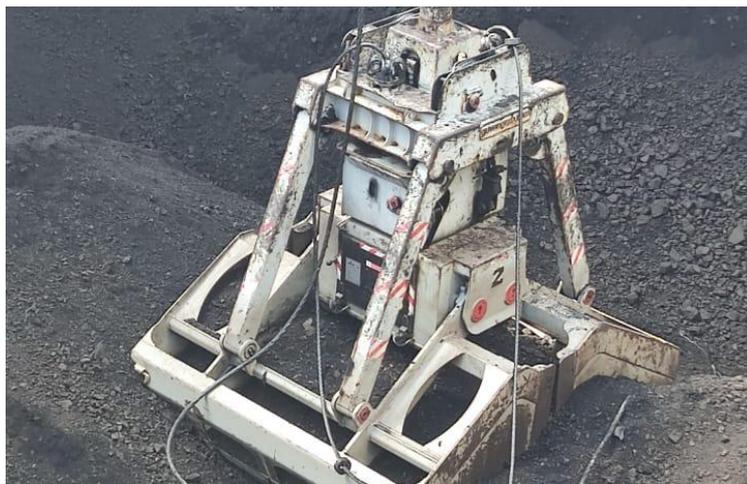


Sumber: MV. Jhoni XLIX: 2023

3. *Grab Bucket*

Merupakan alat bongkar muat yang biasa digunakan untuk memuat atau membongkar barang jenis curah kering seperti batubara. Cara kerja dari *grab* yaitu dengan mengisi *bucket*, kemudian diangkat secara vertikal, lalu menggerakkan *swing* dan mengangkutnya ke tempat yang diinginkan, setelah itu ditumpahkan ke dalam palka kapal.

Gambar 2.3. *Grab*



Sumber: MV. Jhoni XLIX: 2023

I. Armada Kapal Pengoperasian Bongkar Muat

Dalam pengoperasian kegiatan bongkar muat tentunya dibutuhkan sarana transportasi laut sebagai pendukung berjalannya kegiatan bongkar muat batubara, terdapat setidaknya beberapa jenis kapal yang beroperasi dalam kegiatan ini, yaitu kapal jenis *Bulk Carrier*, *Barge* (Tongkang) dan *Tug Boat* dengan memiliki fungsi dan tugasnya tersendiri. Berikut penjelasan dari jenis kapal yang dioperasikan.

1. *Bulk Carrier*

Bulk Carrier merupakan kapal angkut berkapasitas besar yang mengangkut muatan dari pelabuhan transit menuju ke pelabuhan tujuan sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan No.17 Tentang Pelayaran. Dikarenakan *draft* kapal, maka operasi *transshipment* tidak dapat dilakukan di area dermaga *jetty* pada hilir sungai, sehingga operasi *transshipment* dilakukan di area lokasi berlabuh kapal (*anchorage area*). Ada dua jenis kapal curah (*bulk carrier*) berdasarkan peralatan bongkar muatnya :

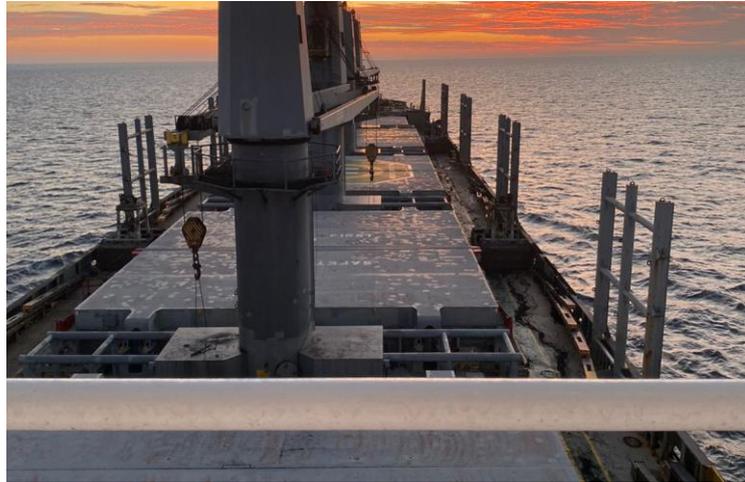
a. *Gear Vessel*

Merupakan tipe *Bulk Carrier* yang saat melakukan kegiatan bongkar muat menggunakan *crane* sendiri. Pada proses muat dan bongkar batubara dilakukan dari kapal tongkang menuju palka kapal *Bulk Carrier* sehingga tidak lagi diperlukan lagi kapal *Floating Crane* untuk membantu proses bongkar muatnya.

b. *Gearless Vessel*

Sebaliknya, kapal tipe yang satu ini tidak memiliki *crane* sehingga dalam pengoperasiannya diperlukan alat bantu sebagai perantara untuk *transfer* muatan dari tongkang menuju kapal *Bulk Carrier*, salah satunya yaitu kapal *Floating Crane* yang digunakan dalam *Transshipment* batubara pada proses bongkar muat.

Gambar 2.4. *Bulk Carrier* jenis *gear vessel*



Sumber: MV. Jhoni XLIX: 2023

2. *Barge* (Tongkang)

Barge atau kapal Tongkang adalah jenis kapal yang memiliki lambung datar atau kotak besar yang mengapung, digunakan untuk mengangkut muatan dan akan ditarik menggunakan kapal tunda (*Tug Boat*) atau digunakan untuk mengakomodasi pasang-surut pada dermaga apung.

Gambar 2.5. Tongkang Liana LXV



Sumber: JhonlinMagz: 2022

3. *Tug Boat*

Kapal *Tug Boat* atau kapal tunda adalah kapal yang digunakan untuk melakukan *manuver* atau pergerakan, utamanya menarik atau mendorong kapal lain di pelabuhan, laut lepas dan juga melalui sungai atau terusan. Kapal *Tug Boat* juga digunakan untuk menarik tongkang, kapal rusak dan peralatan lainnya.

Gambar 2.6. *Tugboat* Jhoni LI



Sumber: PT. Jhonlin Marine Trans: 2023

J. Muatan Batubara

Batubara merupakan sumber daya alam yang kaya di Indonesia. Menurut Fariz Tirasonjaya yang dikutip dalam *Management Batubara Indonesia*, batubara sumber daya alam yang tak terburai yang berupa batuan yang mudah terbakar dan mengandung lebih dari 50% hingga 70% berat volumenya merupakan bahan organik yang merupakan material karbon. Batubara digunakan sebagai bahan bakar Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) hingga *coke* untuk produksi baja.

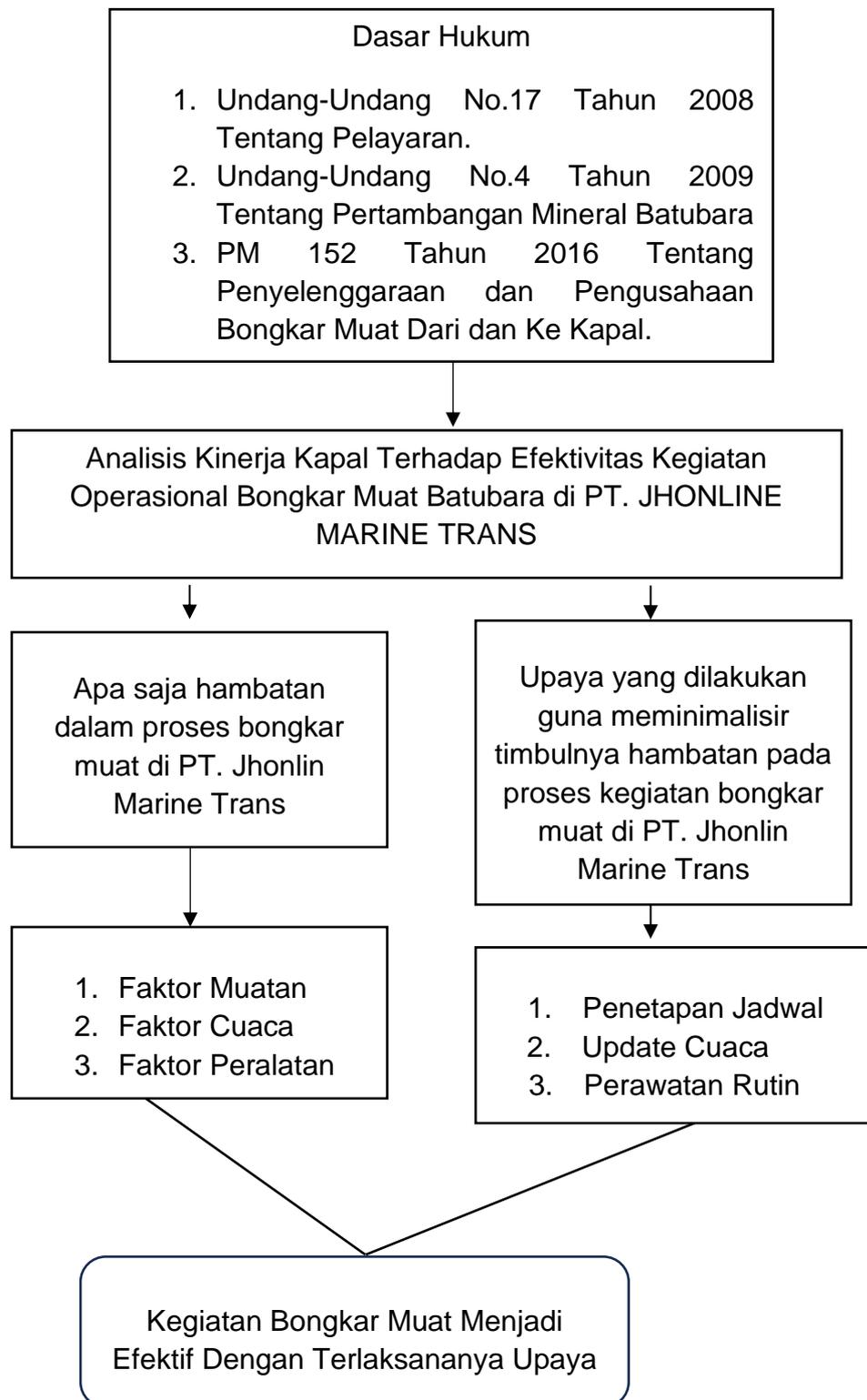
Menurut Mashud Toarik dari majalah *Investor* bulan April 2011, Batubara menjadi bahan baku bagi industri nasional maupun manca negara. Batubara bisa diperoleh melalui pertambangan. Bahan organik utamanya yaitu tumbuhan berupa jejak kulit pohon, daun, akar, struktur kayu, spora, polen, damar dan lain-lain.

Batubara terbentuk karena adanya endapan organik dan terbentuk setelah melalui tahap pembatubaraan. Keunggulan lain dari batubara adalah dapat digunakan sebagai bahan bakar. Hal ini memungkinkannya digunakan sebagai sumber energi alternatif selain bahan bakar minyak (BBM). Batubara ini ialah bahan bakar industri hasil tambang, mudah terbakar. Dikapalkan secara *bulk* dan diberi ventilasi secukupnya. D.A. Lasse (2015).

Batubara adalah bahan bakar fosil. Batubara dapat terbakar, terbentuk dari endapan, batuan organik yang terutama terdiri dari karbon, hydrogen dan oksigen. Batubara terbentuk dari tumbuhan yang telah terkonsolidasi antara strata batuan lainnya dan diubah oleh kombinasi pengaruh tekanan dan panas selama jutaan tahun sehingga membentuk lapisan batubara dan mengubahnya menjadi energy listrik melalui PLTU. Selain mengotori lingkungan melalui polutan CO₂, SO₂, NO_x dan C_xH_y, cara ini dinilai kurang efisien dan kurang memberi nilai tambah tinggi.

K. Kerangka Berpikir

Gambar 2.7. Kerangka Berpikir



L. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan sehubungan dengan permasalahan penelitian ini adalah diduga bahwa pada saat kegiatan bongkar muat batubara terdapat suatu hambatan yang menyebabkan kurang efektifnya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meminimalisir timbulnya hambatan pada saat kegiatan bongkar muat batubara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada penelitian lapangan secara langsung untuk menguraikan dengan cara deskriptif kualitatif mengenai analisis kinerja kapal terhadap efektivitas kegiatan operasional bongkar muat batubara di PT. Jhonlin Marine Trans di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

B. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, variabel yang menjadi fokus adalah kinerja kapal terhadap kegiatan operasional bongkar muat Batubara. Pengukuran efektivitas ini didasarkan pada tercapainya kelancaran pada kegiatan bongkar muat. Hal ini mencakup pada kecepatan bongkar muat, kesiapan unit beserta peralatannya, kepatuhan terhadap regulasi dan kemampuan dalam *manuver* untuk pelaksanaan kegiatan operasional bongkar muat.

C. Unit Analisis

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja kapal terhadap efektivitas kegiatan operasional bongkar muat di PT. Jhonlin Marine Trans serta pengamatan terhadap hambatan yang terjadi saat kegiatan operasional berlangsung.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yang digunakan yaitu para pelaksana kegiatan bongkar muat batubara di PT. Jhonlin Marin Trans.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Metode Penelitian Lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan:
 - a. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian saat melaksanakan praktek darat (prada).
 - b. Wawancara, yaitu tanya jawab secara langsung dengan karyawan dikantor beserta *crew* kapal yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan lebih khususnya dibidang pelayaran.
 - c. Dokumentasi, suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara melihat atau membaca dan mencatat segala sesuatu tentang objek penelitian.
2. Studi Kepustakaan

Tujuan studi pustaka adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan materi pembahasan yang sedang dibicarakan dalam penyusunan skripsi ini, dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia pada buku maupun internet.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik dekriptif kualitatif adalah pengolahan data kualitatif yang diperoleh dari uraian rinci tentang fakta dan karakteristik yang sebenarnya. Tujuan dari data yang diperoleh adalah untuk memberikan informasi perencanaan permasalahan yang berkaitan dengan pengerjaan pada skripsi yang disusun.

F. Jadwal Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian adalah rangkaian daftar tabel yang menunjukkan tahap-tahap lengkap terhadap persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan yang akan diberikan keterangan waktu didalamnya.

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian Penulis

No	Kegiatan	Tahun 2021											
		Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Data buku dan referensi kumpulkan												
		Tahun 2022											
		Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
2.	Pemilihan sub judul												
3.	Penyusunan dan bimbingan proposal												
5.	Proposal seminar												
6.	Perbaikan proposal												
7.	Pengambilan data												
		Tahun 2023											
		Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
8.	Pengambilan data												

Sumber: Pribadi, tahun 2023.